

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V SD NEGERI GROWONG KIDUL 02 JUWANA

Oleh: Jani Sumito

SDN Growong Kidul 02 Juwana

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran dengan materi pokok yang diajarkan dalam pembelajaran, siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik fisik maupun emosional. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan langkah perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan karakteristik yang heterogen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar berupa nilai tes dan data hasil observasi yang terdiri dari data observasi terhadap aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Kemudian peneliti melakukan teknik analisis deskriptif komparatif yakni dengan membandingkan data yang diperoleh selama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan ini ditunjukkan oleh rerata hasil tes siswa pada kondisi awal adalah 61 dengan tingkat ketuntasan klasikal 42,85% menjadi 74 nilai reratanya dengan ketuntasan klasikal 71,43% pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan nilai rerata 83 dengan tingkat ketuntasan klasikal 92,86%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Jigsaw.

A. PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4)

memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global (Kurikulum SD Negeri Growong Kidul 02, 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan kualitas pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah Indonesia di kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 masih sangat rendah. Pada pra siklus ada 12 siswa (42,85%)

yang nilainya di atas KKM atau tuntas belajar dan ada 16 siswa (57,15%) nilainya di bawah KKM atau belum tuntas belajar.

Agar permasalahan dapat dipecahkan, maka peneliti melakukan tindakan yaitu melakukan desain pembelajaran yang inovatif, dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS, maka dilakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Beberapa pendapat tentang pengertian belajar di antaranya. Menurut Slameto (2003:23) suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. <http://widhiarprilia>.

Dari pendapat di atas maka tujuan seseorang belajar adalah ingin mendapatkan sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki atau belum diketahui. Proses mendapatkannya ada pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir 2008,

hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni: Faktor Lingkungan; Faktor Instrumental; Kondisi Fisiologis; Kondisi Psikologis.

IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008: 4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Manusia, tempat dan lingkungan; Waktu, keberlanjutan dan perubahan; Sistem Sosial dan Budaya; Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Pembelajaran Konvensional

Menurut Nasution tahun 1990 hal 15 dalam Widyatama Juni 2006 teknik pembelajaran konvensional adalah resitasi atau pengucapan hafalan. Cara mengajar konvensional adalah cara mengajar tradisional yang pada suatu ketika menjadi universal pada garis besarnya dilakukan menurut pola buku tugas resitasi.

Metode ceramah adalah metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara anak didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Syaiful, 1994: 109).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan cara penyajian materi yang menggunakan metode ceramah dengan teknik lisan.

Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw

Pada model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, siswa dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli untuk menentukan topik mereka.

Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw* antara lain meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain; Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah; Menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan dengan belajar; Meningkatkan berkerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana yang berada di Jalan Ki Hajar Dewantara no. 607 Desa Growong Kidul Kecamatan Juwana Kabupaten Pati kode pos 59185, pada peserta didik kelas V semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Kondisi lingkungan SD Negeri Growong Kidul 02 berada pada dataran rendah di daerah aliran sungai Silungonggo, berada di perkampungan di lingkungan industri kuningan. Karena berada di dataran rendah dan di daerah aliran sungai hampir setiap tahun terkena bencana banjir dan terisolasi dari daerah di sekitarnya. Namun demikian tidak menyurutkan semangat kinerja guru serta semangat belajar peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi siswa dalam setiap lomba maupun lulusan yang selalu memperoleh nilai sangat baik dan sebagian besar diterima di SMP unggulan di kecamatan.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat penelitian yaitu: (a) tes, menggunakan lembar evaluasi pilihan ganda, isian, dan uraian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari pokok bahasan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*; dan (b) lembar Pengamatan aktivitas belajar siswa (lembar observasi), berupa daftar tabel aktivitas belajar siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan pokok bahasan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

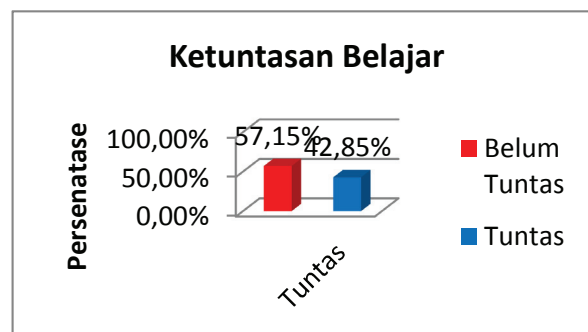
Sebelum melaksanakan proses guru, terlebih dahulu guru melakukan kegiatan observasi melalui prasiklus yaitu sekitar awal bulan Oktober 2015, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata dalam proses pembelajaran muatan pelajaran IPS. Berdasarkan data hasil pengamatan langsung, dalam proses pembelajaran guru belum mengelompokkan media pembelajaran dan peran siswa. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai sebelum tindakan tentang muatan pelajaran IPS dari 28 siswa hanya 42,85% atau 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan yang lainnya berada di bawah KKM. Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai rendah. Dari daftar nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Skor Tes Formatif Muatan Pelajaran IPS pada Pra Siklus

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	40	6	21.43
2	50	2	7.14
3	60	8	28.58
4	70	7	25.00
5	80	5	17.85
Jumlah		28	100
Rerata		61,07	
Maksimum		90	
Minimum		50	

Keadaan seperti ini juga dapat digambarkan dengan diagram batang seperti terlihat melalui gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Pra Siklus



Siklus 1

Adapun sasaran tindakan kelas ini adalah kelas V dengan jumlah siswa V orang terdiri dari laki-laki 13 dan 15 perempuan. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Oktober 2015, dan di laksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan Siklus I terjadi di pertengahan bulan Oktober 2015 dan pelaksanaan Siklus II terjadi di akhir bulan Oktober 2015.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut: 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Menyiapkan instrumen untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa; 4) Menyiapkan format evaluasi; 5) Mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan; 6) Mengembangkan skenario pembelajaran Model Pembelajaran *Jigsaw*; 7) Merancang dan menyiapkan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan dan 1 pertemuan yang merupakan evaluasi yaitu tanggal 21 dan 23 Oktober 2015 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, inti, penutup. Kegiatan awal atau pembuka dimulai dengan memberi salam dan

mengajak siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, menanyakan beberapa materi prasyarat yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*.

Aktivitas Guru

Dalam kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan serta memberikan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran. Dari hasil pengamatan instrumen implementasi RPP siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktifitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siklus I

No	Pertemuan	Skor maks	Skor	(%)	Kriteria
1	1	62	45	73	Baik

Tabel menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Jigsaw* pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 45 dari 65 skor maksimal, sehingga persentase yang diperoleh 73% dengan kriteria baik.

Aktivitas Siswa

Hasil keterlaksanaan observasi aktifitas siswa dalam siklus I disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.3. Hasil Keterlaksanaan Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Skor maks	Skor	(%)	Kriteria
1	1	44	33	75	Baik

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil keterlaksanaan observasi aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 33 dari skor maksimal 44, sehingga persentasenya 75% dengan kriteria baik.

Hasil Belajar Siswa

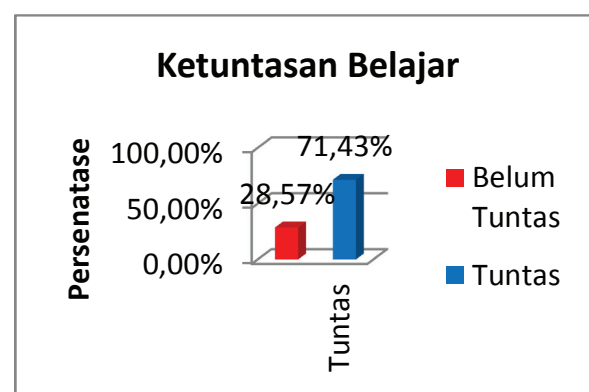
Perolehan hasil belajar muatan pelajaran IPS siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Skor Tes Formatif Muatan Pelajaran IPS pada Siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa	(%)
1	60	8	28,57
2	70	6	21,43
3	80	10	35,71
4	90	4	14,29
Jumlah		28	100
Rerata		73,57	
Maksimum		95	
Minimum		70	

Keadaan seperti ini juga dapat digambarkan dengan diagram batang seperti terlihat melalui gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Siklus I



Siklus 2

Perencanaan Tindakan

Tindakan II ini merupakan perbaikan dari tindakan I. perbaikan ini didasarkan pada hasil analisis dan refleksi yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan bertujuan untuk menyempurnakan agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 28 dan 30 Oktober 2015, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) setiap pertemuan. Dalam tahap pelaksanaan guruan siklus II, dilakukan kolaborasi dengan mitra untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun pelaksanaan pertemuan pertama siklus 2 ini adalah: Kegiatan Awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dimuali dengan salam, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).

Aktivitas Guru

Dalam siklus II dari observasi, didapatkan bahwa: kemampuan guru dalam merencanakan dan menyajikan bahan materi pelajaran sudah baik. Dalam kegiatan awal, guru berusaha untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan apersepsi yang berupa permasalahan pada materi kepada siswa untuk mereka pecahkan bersama.

Tabel 4.5. Hasil Keterlaksanaan Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Skor maks	Skor	(%)	Kriteria
1	1	62	55	89	Sangat Baik

Hasil Belajar Siswa

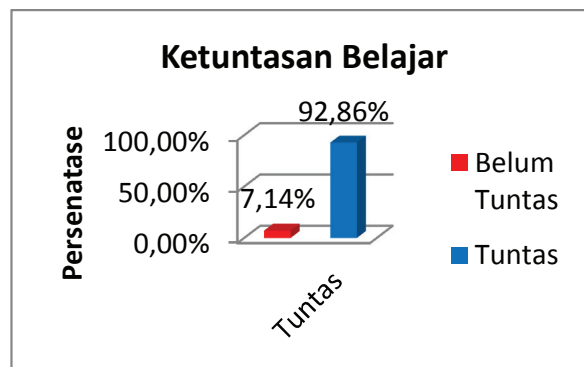
Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Skor Tes Formatif Muatan Pelajaran IPS pada Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	(%)
1	60	2	7,14
2	70	4	14,29
3	80	10	35,71
4	90	8	28,57
5	100	4	14,29
Jumlah		28	100
Rerata		83	
Maksimum		100	
Minimum		70	

Keadaan seperti ini juga dapat digambarkan dengan diagram batang seperti terlihat melalui gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3 Diagram Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Siklus II



E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan berdasarkan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS terhadap siswa kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan presentase hasil belajar siswa pada prasiklus, jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas dengan mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 12 siswa (42,86%) meningkat menjadi 20 siswa (71,43%) pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (92,86%). Selain itu terjadi peningkatan rata-rata kelas dari rata-rata 61,07 sebelum tindakan, meningkat menjadi 73,57 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. <http://widhireapriilia.blogspot.com>. /p/bog page 16 diakses tanggal (6 Oktober 2015)
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta.
- Degeng, I. Nyoman Sudana. 1993. *Media Pendidikan*. Malang : FIP IKIP Malang
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jurnal Pendidikan Widya Tama, Volume 2 No.4. Desember 2005. LPMP Jawa Tengah: Semarang 2005.
- Mikarsa Hera Lestari, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto. 2006. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- PGSD FIP UNESA Aqib Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Riyanto. 1990. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. <http://zifbio.wordpress.com>. Diakses tanggal (15 Oktober 2015)
- Suciati, dkk. 2004. *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Supardi. 2005. *Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya. 2008. *Pengertian Belajar dan Perubahan Dalam Belajar*. <http://cafestudi.061.wordpress.com>. Diakses tanggal (15 Oktober 2015)
- Tarigan, Djago. 2004. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wardani I.G.A.K, Kuswaya Wihardit, Noehi Naosetion. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiriatmojo, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yasa, D. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. <http://www.ipotes.wordpress.com>. Diakses tanggal (15 Oktober 2015)